

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Abdussamad (2021) penelitian metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivism*, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Yusuf (2014), deskriptif kualitatif yaitu usaha sadar dan sistematis untuk mendapatkan informasi lebih luas dan menyeluruh serta menghasilkan jawaban terhadap suatu masalah mengenai suatu kejadian dengan menggunakan tahapan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang menerapkan pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi tertulis atau lisan melalui observasi terhadap individu serta perilaku yang diamati dalam lingkungan penelitian.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Subjek dalam suatu metode penelitian kualitatif dinamakan dengan partisipan atau narasumber. Partisipan adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sebagai sumber dalam menemukan atau mendapatkan informasi. Penentuan partisipan dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling *non random sampling* dan peneliti menentukan cara pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan daripada penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab segala bentuk permasalahan penelitian karena pengambilan subjek ditujukan

langsung kepada orang yang dianggap mempunyai informasi dan pengetahuan mengenai objek yang diteliti atau orang tersebut memiliki ciri-ciri khusus yang dibutuhkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan (Saleh, 2017).

Peneliti akan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik sampel berantai apabila jumlah partisipan masih kurang dan belum mampu memberikan data yang lengkap. Pengetahuan yang didapat dari informan tentang informan yang lainnya yang berpotensi untuk diteliti menjadi acuan utama. Peneliti biasanya kesulitan mencari seseorang yang dianggap layak untuk dijadikan suatu subjek penelitian tanpa adanya informasi dari informan sebelumnya. Maka dengan cara ini memungkinkan peneliti mendapat data yang lebih lengkap melalui informan yang sebelumnya. Partisipan penelitian ini antara lain dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Bogor, ahli gastronomi, manajemen Kebun Raya Bogor, pekerja, *nursery* Kebun Raya Bogor, lembaga swadaya masyarakat, media informasi dan pemerhati. Peneliti juga mengambil data kepada 100 orang wisatawan melalui kuesioner terbuka.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kawasan Kebun Raya Bogor atau tepatnya di Jalan. Ir. H. Juanda No.13, Paledang Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Tempat tersebut dipilih karena adanya potensi tanaman obat yang dapat diolah untuk dijadikan konten gastronomi digital pada *website* Kebun Raya. Selain itu masih adanya wisatawan yang tidak mengetahui adanya pengetahuan tentang olahan makanan dan minuman dari tanaman obat dan juga wisatawan setuju bahwasannya koleksi tanaman obat pada Kebun Raya Bogor berpotensi untuk dijadikan konten wisata gastronomi digital pada *website* Kebun Raya Bogor.

3.3. Operasional Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Operasional Instrumen Penelitian

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
Identifikasi Potensi Makanan Lokal Berdasarkan Nilai Gastronomi	Gastronomi merupakan sebuah ilmu dan seni bahkan apresiasi yang bersifat lintas suku, bangsa, ras kelompok, budaya, gender dan agama dengan mempelajari makanan dan minuman untuk digunakan dalam beberapa kondisi dan situasi. (Turgarini, 2018: 18)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi 2. Sejarah 3. Tradisi 4. Bahan Baku 5. Cara Mencicipi 6. Cara Memasak 7. Etika dan Etiket 8. Menghidangkan 9. Mempelajari, Meneliti dan Menulis Makanan (Turgarini, 2018: 18)	Yang akan diteliti adalah bagaimana kaitannya tanaman obat terhadap nilai gastronomi, adapun nilai Gastronomi yang dimaksud antara lain, filosofi, sejarah, tradisi, bahan baku, cara mencicipi, cara memasak, etika dan etiket, menghidangkan dan	Data akan diperoleh melalui: <ol style="list-style-type: none"> a.Wawancara b.Observasi c.Studi literatur

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Muhammad Daffa Dharmawan, 2023

PEMANFAATAN BAHAN BAKU TANAMAN OBAT BERBASIS GASTRONOMI DIGITAL DI KAWASAN KEBUN RAYA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			cara mempelajari gastronomi itu sendiri	
Nona Helix	Nona Helix atau dalam bahasa Indonesia berarti sembilan mata air merupakan sinergi sembilan pemangku kepentingan yang didapat dari pemikiran ulang dan rekayasa ulang produk pangan untuk mendukung Bandung sebagai Kota Gastronom. Nona Helix atau sembilan mata air, memiliki makna seperti mata air yang tidak boleh surut dan	Berikut merupakan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang disebut dengan Nona Helix: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pemerhati 4. Pemasok 5. Pakar 6. Penikmat 7. Pekerja 8. NGO (Komunitas) Teknologi Informasi (Turgarini, 2018). 	Yang akan diteliti adalah bagaimana <i>stakeholder</i> bekerja untuk dapat menciptakan wisata gastronomi untuk mengoptimalkan konten wisata gastronomi digital di kawasan Kebun Raya Bogor	Data akan diperoleh melalui: <ol style="list-style-type: none"> a.Wawancara b.Observasi c.Studi literatur

	selalu didambakan oleh setiap makhluk hidup, dikarenakan saling berkaitan menjadi ruh gastronomi (Turgarini, 2018).			
Daya Tarik	Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik, keunikan yang tinggi yang membuat wisatawan datang ke daerah tertentu Suryadana & Octavia (2015)	Menurut Suryadana & Octavia (2015) daya tarik wisata terbagi kedalam 3 bagian diantaranya: 1. <i>Attraction</i> 2. <i>Accessibility</i> 3. <i>Amenities</i> 4. <i>Hospitality</i>	Peneliti menganalisis daya tarik apa yang ada di Kawasan Kebun Raya Bogor	Data akan diperoleh melalui: a. Observasi b. Studi literatur
Manajemen Konten Web	Manajemen Konten Web adalah program yang membantu dalam memelihara, mengontrol, mengubah, dan menyerupai konten pada	Menurut Manoj dan Asoke (2021) langkah strategi konten manajemen konten web yaitu: 1. mengidentifikasi kebutuhan konten 2. membuat struktur konten	Peneliti akan menganalisis pengolahan <i>website</i> untuk mengoptimalkan gastronomi digital pada <i>website</i> Kebun Raya	Data akan diperoleh melalui: a. Observasi b. Wawancara c. Studi literatur

	halaman web	yang konsisten 3.mengelola konten dari sumber yang terpercaya 4.memastikan konten sesuai dengan standar pedoman perusahaan dan pemerintah 5.membuat konten sesuai permintaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen	Bogor	
--	-------------	---	-------	--

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (informan). Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban (Saleh, 2017).

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber diantaranya dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Bogor, ahli gastronomi, manajemen Kebun Raya Bogor, pekerja, nursery Kebun Raya Bogor, lembaga swadaya masyarakat, media informasi dan pemerhati. Narasumber yang ditentukan adalah yang kompeten di bidangnya yang nantinya memberikan informasi yang dibutuhkan agar diperoleh data yang valid.

Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti akan dibuat terlebih dahulu dan direncanakan sebelumnya yang kemudian disusun secara rinci sehingga pada proses wawancara dapat terlaksana dengan baik dan tidak ada pertanyaan yang terlewat.

3.4.2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta mencatat kejadian

sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan (Saleh, 2017). Peneliti melihat secara langsung situasi koleksi tanaman obat, daya tarik wisata serta lokasi yang berpotensi untuk dijadikan konten wisata gastronomi di Kebun Raya Bogor.

Sebelum melakukan observasi ke lapangan, peneliti menyiapkan *logbook* untuk mencatat hasil dari pengamatan dan menentukan terlebih dahulu pedoman observasi yang berisi tentang hal apa saja yang hendak diamati, tujuannya yaitu agar observasi menjadi lebih terarah. Adapun alat bantu yang digunakan dalam proses observasi yaitu kamera dan ponsel yang menghasilkan foto dan video sehingga dapat diolah.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Saleh, 2017).

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dapat berbentuk catatan atau dokumentasi yang ada di *website* Kebun Raya Bogor yang berguna untuk menjadi data dalam penelitian ini.

3.4.4. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dibagikan melalui *google form* kepada wisatawan Kebun Raya Bogor

3.4.5. Studi Literatur

Menurut Komariah (2014) perlu menggunakan pandangan para ahli dalam bentuk *authoritative knowledge* yang tertulis dalam bentuk referensi buku, jurnal, penelitaian, dan karya ilmiah lainnya. Peneliti dapat mengutip substansi yang terkandung pada literatur sebagai sumber referensi.

Studi literatur perlu digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi mengenai berbagai teori ataupun metode penelitian. Peneliti mencari dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan optimalisasi *website*, tanaman obat, gastronomi, daya tarik wisata maupun bahan referensi lainnya.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai peneliti dan instrumen utama maka kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan, dan analisis data hingga penulisan laporan penelitian seluruhnya dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan arahan dan petunjuk (Saleh, 2017).

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian dimana peneliti sendiri sebagai instrumen, digunakan alat bantu berupa format pengamatan, pedoman wawancara dan pencatatan hasil kegiatan. Selain itu, digunakan rekaman peristiwa seperti video dan foto yang dapat mengabadikan kenyataan yang berkaitan dengan perhatian penelitian ini. Penggunaan alat bantu yang disebut terakhir ini terbatas penggunaannya, mengingat bahwa tidak semua peristiwa atau kejadian memungkinkan dapat direkam dengan bebas, melainkan harus seizin subjek atau informan terlebih dahulu.

3.6. Persiapan Penelitian dan Pengumpulan Data

3.6.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal bagi peneliti untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum jalannya proses penelitian. Pedoman wawancara, perizinan dari kampus, pemerintah

terkait dan narasumber yang akan terlibat dalam penelitian, perekam suara dan perekam gambar adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan untuk proses penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk selanjutnya melakukan wawancara dan observasi secara langsung ke tempat penelitian. Pada tahapan ini, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber secara terarah sehingga pembicaraan akan sesuai dengan inti permasalahan yang sedang diteliti.

3.6.3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, tahap ini merupakan proses pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan setelah dan selama terkumpulnya data dari lapangan. Data tersebut kemudian diurutkan, dikelompokkan, dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhannya.

3.7. Uji Keabsahan Data

3.7.1. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengujian data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang berbeda melalui teknik pengumpulan data observasi di lapangan, wawancara kepada narasumber, dan dokumentasi sehingga memperoleh informasi yang sesuai (Emzir, 2014). Triangulasi yang dipakai yaitu teknik triangulasi sumber data, peneliti membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber dan metode yang berbeda. Hal ini akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti dan memberi keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

3.8. Analisis Data

Analisis data data penelitian kualitatif adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan sumber lain secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun menjadi pola kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sehingga hasil penelitian mudah dipahami (Saleh, 2017)

2.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan memungkinkan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Saleh, 2017). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, hal inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2.2 Penyajian Data

Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah menjadi temuan (Saldana *et al.*, 2014).

2.3 Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif (Saldana *et al.*, 2014). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.9. Situasi Sosial

Situasi sosial dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan aktivitas (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini, tempat yang dimaksud adalah Kebun Raya Bogor yang bertempat di pusat Kota Bogor. Tempat ini dipilih atas dasar beberapa pertimbangan, antara lain adanya potensi yang dapat dijadikan pengetahuan dari olahan tanaman obat sebagai wisata gastronomi digital pada *website* Kebun Raya Bogor. Pelaku dalam penelitian ini, yaitu sembilan stakeholder atau nona helix. Aktivitas yang terjadi dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi tanaman obat yang dapat diolah dan dikonsumsi di Kebun Raya Bogor kemudian dioptimalkan untuk menjadi konten gastronomi digital pada *website* Kebun Raya Bogor